**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Di awal proses perkembangan disiplin ilmu hubungan internasional telah diasumsikan bahwa disiplin ini merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan cakupan semua relasi antar negara, seperti yang dilansir oleh Schawarzenberger yang menyatakan bahwa disiplin ilmu hubungan internasional adalah bagian dari ilmu sosiologi yang khusus mempelajari masyarakat internasional (*sociology of international relation*)[[1]](#footnote-1). Dalam artian bahwa ilmu hubungan internasional tidak hanya mencakup unsur yang berkaitan dengan politik saja tetapi lebih luas lagi seperti bidang ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan atau bahkan pada sektor pariwisata misalnya kegiatan pertukaran budaya (*cultural exchange*). Dewasa ini disiplin ilmu hubungan internasional adalah pengetahuan yang sedang tumbuh, yakni tengah dalam proses perkembangan sehingga belum mencapai titik akhir dalam penggarapan disiplin ilmu itu sendiri. Meski demikian dalam realita sekarang ini hubungan internasional kini telah menjadi suatu elemen kebutuhan pokok bagi suatu negara bahkan sebagai faktor penentu eksistensi dari sebuah negara.

Kemajuan teknologi dan seni telah memicu industri pariwisata untuk mengalami transformasi. Salah satu bentuknya adalah wisata film (film tourism), sebuah trend pariwisata dimana pilihan tujuan wisata termotivasi dan terinspirasi oleh film. Wisata film meningkatkan efek perekonomian dan hubungan antara film dengan industri pariwisata. Kedua hal ini tidak hanya memberi kesenangan dan kepuasan bagi wisatawan, tetapi juga kekayaan spiritual dan pengalaman-pengalaman baru. Karena menonton film, orang termotivasi untuk mengunjungi sebuah tempat yang dilihatnya di layar. Selama menonton, orang termotivasi untuk bertemu dengan sosok bintang, atau berkeinginan mengalami dan mengikuti tradisi di suatu tempat dalam cerita film.

Wisata film dikategorikan dalam kelompok wisata budaya. Pemahaman ini didasarkan bahwa film terdiri dari penggabungan berbagai jenis seni yaitu seni visual, fotografi dan drama menjadi satu. Sedangkan munculnya wisata film telah menjadi fenomena yang berkembang di dunia, yang didorong oleh pertumbuhan industri hiburan. Para produsen film memiliki kecenderungan untuk menggunakan lokasi yang berbeda-beda pada setiap pembuatan film. Karenanya, para produser film selalu mencari lokasi-lokasi baru. Dalam banyak kasus, lokasi yang dipilih adalah lokasi yang indah atau aneh namun menarik untuk difilmkan. Penonton yang melihat tampilan lokasi baik pada layar lebar atau televisi, tergerak untuk mengalami sendiri berada di lokasi yang sesungguhnya. Inilah salah satu alasan yang membuat penonton ingin mengunjungi lokasi tersebut. Tampilan suatu tempat, negara atau wilayah dimana film diproduksi membangkitkan rasa ingin tahu tentang adat istiadat, tradisi, serta kisah yang dituangkan dalam naskah dan alur cerita film.

Beberapa tahun belakangan, fenomena wisata film ini banyak dilakukan masyarakat Indonesia. Salah satu yang paling masif adalah kunjungan ke Korea Selatan. Industri hiburan Korea Selatan utamanya film telah berhasil menarik jutaan wisatawan dari seluruh dunia salah satunya Indonesia. Masuknya drama serial Korea ke Indonesia menjadi salah satu alasan meningkatnya pariwisata Korea Selatan secara signifikan. Dari dalam negeri, industri film sudah terbukti mampu menarik wisatawan dan menjadikan tempat yang sebelumnya tidak terkenal menjadi tujuan utama wisata dalam negeri. Contohnya pantai Tanjung Tinggi di Bangka Belitung yang ramai dikunjungi setelah dijadikan lokasi syuting film *Laskar Pelangi*, atau Puncak Mahameru yang manjadi magnet para pendaki setelah adanya film *“5cm”.*

Pada awal tahun 2015, penonton televisi di Indonesia disuguhi alternatif lain dalam dunia serial. Setelah sebelumnya mendapat gempuran drama serial dari Korea Selatan dan India, kini masyarakat bisa menyaksikan drama asal Turki. Demam serial Turki pun mulai menyebar di masyarakat luas. Hal ini terlihat dari ditayangkannya drama-drama Turki secara beruntun di lebih dari satu saluran televisi. Setelah serial *Muhtesem Yuzyil* atau *Abad Kejayaan* yang mendapat respon positif dari penonton di tanah air, muncul judul-judul lain seperti *Zahra, Elif, Cansu & Hazal* dan *Kiraz Mevsimi* atau *Cinta Di Musim Cherry*.

Drama produksi dari Turki menjadi daya tarik karena selalu membawa unsur-unsur kebudayaan dalam setiap filmnya, contohnya seperti gaya busana, makanan khas negara tersebut, atau tempat-tempat wisata negara Turki. Hal-hal seperti inilah yang mampu menghipnotis para penonton, sehingga secara tidak langsung penonton menyukai dan mencintai apa yang tokoh dalam drama tersebut lakukan. Hal inilah yang menyebabkan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan Turki dan keinginan untuk mengunjungi lokasi-lokasi yang dijadikan tempat syuting drama-drama tersebut.

Industri perfilman ini memberikan dampak baik kepada Turki, karena film dapat mencerminkan keadaan negara tersebut secara tidak langsung, contohnya seperti memperlihatkan negara Turki yang maju, masyarakatnya yang ramah, kebudayaan yang beragam, negara dengan pemandangan yang indah yang mana akan menarik minat yang melihatnya untuk lebih dalam mengenal kebudayaan Turki dan menjadi daya tarik wisata bagi para penggemar drama Turki.

Nuansa drama Turki jelas berbeda dari drama-drama impor lain yang sebelumnya masuk ke Indonesia. Misalnya drama Korea, terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek tradisi dan budaya. Turki merupakan salah satu negara yang cukup tertutup dari aspek kebudayaan luar. Dari perspektif globalisasi dan liberalisasi, Turki termasuk negara dengan mayoritas masyarakat yang mempunyai pandangan *inward-looking,* sebuah perspektif yang meyakini bahwa Turki-lah segala-galanya sehingga mereka tidak tertarik dengan perkembangan budaya populer diluar sana. Meskipun industri film luar bisa masuk, aspek-aspek tradisi dan kebudayaan komunal tetap dijaga dengan baik atau setidaknya masih bisa bertahan ditengah era globalisasi. Sejak bangku sekolah dasar, sejarah-sejarah kebesaran telah ditanamkan kepada masyarakatnya bahwa Turki adalah bangsa perang, pekerja keras, serta pernah menguasai setidaknya sepertiga dunia. Implikasi penanaman nilai-nilai sejarah Republik Turki adalah nasionalisme yang sangat kental dan kuat di jiwa masyarakatnya.

Dengan meningkatnya popularitas drama Turki ini, penulis ingin meneliti apakah hal ini berpengaruh terhadap pariwisata negara Turki dengan membandingkan jumlah wisatawan Indonesia ke Turki sebelum dan setelah masuknya drama Turki ke Indonesia.

Maka dari itu penulis memilih judul “**Masuknya Drama Serial Turki Ke Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Wisatawan Indonesia Ke Turki**”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan masuknya drama serial Turki di Indonesia?
2. Sejauh mana perkembangan wisatawan Indonesia ke Turki?
3. Sejauh mana drama serial Turki mempengaruhi perkembangan wisatawan Indonesia ke Turki?

**C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak keluar dari permasalahan, penulis membatasi masalah pada Masuknya Drama Serial Turki Ke Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Wisatawan Indonesia Ke Turki dari Tahun 2014-2015.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk mempermudah kajian permasalahan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

*“Bagaimana Masuknya Drama Serial Turki Ke Indonesia Berpengaruh Terhadap Perkembangan Wisatawan Indonesia Ke Turki?”*

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan dengan penelaahan, pemahaman, serta pengembangan bidang yang diteliti. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian dalam studi Hubungan Internasional adalah seperti berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan masuknya drama serial Turki di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan wisatawan Indonesia ke Turki.
3. Untuk mengetahui sejauh mana drama serial Turki mempengaruhi jumlah wisatawan Indonesia ke Turki.

**2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengembangkan ilmu Hubungan Internasional melalui penerapan teori-teori dalam studi Hubungan Internasional khususnya yang terkait dengan kerjasama internasional hubungan bilateral dibidang pariwisata.
2. Untuk melatih penulis agar dapat berpikir kritis, analitis dan logis. Serta menambah ilmu bagi penulis dan sebagai informasi yang berguna bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang berkepentingan.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

**F. Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

**1. Kerangka Teoritis**

Dalam melakukan pengamatan dan menganalisa masalah yang diangkat, diperlukan landasan sejumlah teori dari pakar Hubungan Internasional yang dianggap relevan dengan masalah yang diajukan oleh penulis. Kerangka acuan dibutuhkan dalam penulisan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian, agar permasalahan dan topik yang dibahas tidak melenceng dari jalur pembahasan yang telah ditentukan. Untuk menganalisa setiap permasalahan ataupun fenomena yang terjadi dan melibatkan aktor, aktifitas, dan perangkat dalam hubungan internasional, diperlukan pengertian akan Hubungan Internasional itu sendiri. **Suwardi Wiraatmadja** dalam bukunya *Pengantar Hubungan Internasional* menyatakan sebagai berikut:

“Hubungan Internasional lebih sesuai untuk mencakup segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup dan cara berfikir dari manusia.”[[2]](#footnote-2)

Sesuai dengan penjelasan diatas Hubungan Internasional mencakup segala aspek interaksi suatu negara dengan negara lain, atau hubungan yang melintasi batas negara, baik yang didukung oleh negara maupun non-negara, dan akan terlaksana melalui kebijakan luar negeri dimana proses-proses internasional dapat dilaksanakan.

Salah satu dari aspek tersebut adalah suatu bentuk hubungan kerjasama antar aktor-aktor hubungan internasional. Pengertian kerjasama menurut **K.J. Holsti** adalah sebagai berikut:

“Sebagian besar transaksi atau interaksi Negara dalam sistem internasional sekarang ini bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional dan global bermunculan dan memerlukan perhatian dari berbagai negara. Banyak kasus yang terjadi sehingga pemerintah saling berhubungan atau melakukan pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi dan mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menyelesaikan permasalahan tertentu, beberapa perjanjian yang memuaskan semua pihak ini yang disebut dengan kerjasama.”[[3]](#footnote-3)

Terdapat pula Globalisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan Hubungan Internasional. Definisi Globalisasi menurut **Anthony Giddens** dalam bukunya *The Consequences of Modernity* sebagai berikut:

“Globalisasi dapat diartikan sebagai intensifikasi hubungan sosial dunia yang menghubungkan tempat-tempat jauh sehingga peristiwa disuatu tempat dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi ditempat lain sekian kilometer jauhnya dan sebaliknya.”[[4]](#footnote-4)

Globalisasi memudahkan orang-orang untuk lebih mengenal hal-hal baru, salah satunya adalah budaya. **Paul James** dalam bukunya *Globalism, Nationalism, Tribalism* menyatakan bahwa:

“**Globalisasi budaya** adalah penyebaran gagasan, makna, dan nilai ke seluruh dunia dengan cara tertentu untuk memperluas dan mempererat hubungan sosial. Proses ini ditandai oleh konsumsi [budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya) bersama yang dibantu oleh Internet, media budaya masyarakat, dan perjalanan luar negeri.”[[5]](#footnote-5)

Dalam penelitian ini, konsep pariwisata tidak dapat dilewatkan untuk dibahas. Pengertian pariwisata menurut *UU No. 10/2009* tentang kepariwisataan adalah:

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.”

Sedangkan menurut **Oka A. Yoeti** dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pariwisata* menyatakan bahwa:

“Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.”

Salah satu jenis pariwisata yang digolongkan berdasarkan objeknya adalah *Cultural Tourism* atau wisata budaya. *Cultural Tourism* adalah jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik seni dan budaya di suatu daerah.[[6]](#footnote-6)

Dalam *Cultural Tourism*, terdapat didalamnya adalah *Film-induced Tourism* (pariwisata yang dipengaruhi oleh film) atau yang lebih dikenal dengan *Film Tourism* (wisata film).

“Film-induced tourism is a kind of business that profits from attracting visitors inspired by beautiful sceneries of locations exposed in movie or drama and stories linked to the locations, through merchandising of filming sets or locations as a tour program.” Wisata film dipengaruhi oleh berbagai jenis film baik berupa film layar lebar, drama serial, film televisi (ftv), film dokumenter dll. Lokasi yang menarik menimbulkan keinginan bagi penonton untuk mengunjungi tempat syuting tersebut. [[7]](#footnote-7)

Menurut **Riley dan Van Doren**, film dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengunjungi tempat-tempat yang ada didalamnya.

“Pemandangan alam, lokasi yang menarik, tema, alur cerita dan hubungan manusia yang digambarkan dalam sebuah film dijadikan sebagai motivator seseorang untuk mengunjungi lokasi-lokasi tertentu.“[[8]](#footnote-8)

Menurut **Sue Beeton**, dalam bukunya *Aspect of Tourism: Film-Induced Tourism,* selain memberi efek positif pada pariwisata, media film juga bisa meningkatkan citra positif suatu negara.

*“Peran media film sebagai alat promosi juga sangat menguntungkan karena dirasa lebih atraktif, colorful, dan lebih menggambarkan kesan positif karena didukung dari alur cerita pada film tersebut. Beberapa daerah tujuan wisata baru justru lahir dan dikenal karena meningkatnya Industri perfilman”[[9]](#footnote-9)*

Program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk non-berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifat ringan.[[10]](#footnote-10)

Dari uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan asumsi sebagai berikut:

a. Drama serial Turki yang masuk ke Indonesia diakhir tahun 2014 mengalami perkembangan signifikan yang ditandai dengan ditayangkannya drama asal Turki di 5 stasiun TV besar, yakni ANTV, Trans TV, RCTI, SCTV dan Trans 7. Hal ini menunjukkan tingginya popularitas drama Turki di masyarakat Indonesia.

b. Perkembangan wisatawan asal Indonesia ke Turki mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya popularitas drama Turki di kalangan penonton televisi Indonesia.

c. Dengan populernya drama Turki di masyarakat Indonesia menjadikan Turki sebagai destinasi utama wisata luar negeri diluar paket wisata religi bersama dengan Umroh. Dengan kata lain, film-tourism berhasil membuat Turki menjadi alternatif pilihan destinasi wisata baru untuk masyarakat Indonesia.

**2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis serta perumusan masalah yang sudah tertera sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis seperti berikut :

**“Masuknya drama serial Turki ke Indonesia mempengaruhi perkembangan wisatawan Indonesia ke Turki yang ditandai dengan meningkatnya kunjungan masyarakat Indonesia ke Turki.”**

**G. Operasionalisasi Variabel dan Indikator (Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis**  **(Teoritis)** | **Indikator**  **(Empiris)** | **Verifikasi**  **(Analisis)** |
| Variabel Bebas:  Masuknya drama serial Turki ke Indonesia | 1. Ditayangkannya serial Turki di televisi Indonesia | 1. Serial Drama Elif ditayangkan di Indonesia dan Turki   (<http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00088882.html>)   1. Penayangan Cinta Di Musim Cherry di Trans TV (<http://www.portalsinopsis.com/2015/10/sinopsis-cinta-di-musim-cherry-trans-tv.html>) |
| Variabel Terikat:  Pengaruh drama serial Turki terhadap perkembangan wisatawan Indonesia ke Turki. | 1. Tingginya minat WNI yang menonton serial Turki untuk mengunjungi Turki 2. Meningkatnya jumlah pengajuan visa turis Turki di Kedutaan Besar Turki di Indonesia 3. Meningkatnya kerjasama bilateral Turki-Indonesia dalam Pariwisata | 1. Peningkatan Wisatawan Indonesia ke Turki   (<http://www.dw.com/id/strategi-turki-tingkatkan-sektor-pariwisata/a-5367362>)   1. Paket Umroh plus Turki Istanbul (<http://www.denahajiumroh.com/2015/11/paket-umroh-plus-turki-2016.html>) 2. Pembukaan Penerbangan Jakarta-Istanbul (<http://www.tabloidbintang.com/articles/wisata-kuliner/perjalanan/25081-sejauh-mana-demam-elif-pengaruhi-jumlah-wisatawan-indonesia-ke-turki>) |

**H. Skema Kerangka Teoritik**

**Gambar 1**

**Skema Kerangka Teoritik**

Indonesia

Drama Serial Turki

Ditayangkan di beberapa stasiun tv besar

Turki sebagai Arena wisata di Indonesia

Peningkatan dan perkembangan wisatawan indo ke turki

**I. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

**1. Tingkat Analisis**

Penggunaan tingkat analisa dalam studi Hubungan Internasional penting dilakukan untuk memilah-milah masalah yang paling layak ditekankan atau dianalisis, serta untuk menghindari kemungkinan melakukan kesalahan metodologis. Oleh sebab itu penulis akan menjelaskan tingkat analisis dalam penelitian ini, bahwa yang menjadi variabel bebas atau independen adalah Pengaruh masuknya drama serial Turki. Maka, variabel x (independen) adalah Drama Serial Turki, dan variabel y atau variabel terikat (dependen) adalah Peningkatan Jumlah Wisatawan Indonesia ke Turki. Sehingga penulis menggunakan analisa Korelasionis, yang berarti unit analisanya pada tingkatan yang sama.

**2. Metode Penelitian**

Dalam studi mengenai metodologi penelitian, dikenal beberapa metode penelitian seperti berikut:

a. Metode Penelitian Deskriptif

Metode ini digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebut atau menganalisa fenomena tersebut.

b. Metode Penelitian Historis

Metode ini digunakan apabila peneliti bermaksud mengungkapkan peristiwa atau kejadian pada masa lalu. Keabsahan metode ini ditentukan oleh sumber datanya dan keakuratan dalam membuat interpretasi data sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya.

c. Metode Penelitian *Ex Post Facto*

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain. *Ex Post Facto* artinya sesudah fakta. Dalam penelitian ini, peneliti tidak perlu melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas, sebab manipulasi telah terjadi oleh orang lain sebelum penelitian dilakukan.

Dari penjelasan beberapa metode diatas dan berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan oleh penulis untuk diteliti, maka penulis akan menggunakan Metode Penelitian Deskriptif. Karena penulis akan menganalisa data terkait dengan pengaruh masuknya drama serial Turki terhadap peningkatan jumlah wisatawan Indonesia ke Turki dengan berusaha mengumpulkan, menyusun, serta menginterpretasikan data tersebut.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjang dalam penelitian. Ada tiga teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, wawancara, dan angket.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket dimana penulis mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, dan studi kepustakaan/literatur dimana penulis melakukan penelahaan data terhadap buku-buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah berita, surat kabar, laporan, lembaga pemerintah dan non pemerintah, maupun data-data yang terdapat dalam website dan internet.

**J. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Lembaga-lembaga yang akan dituju dalam penelitian ini adalah:

1. Kedutaan Besar Turki

Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1, Kuningan Timur, Jakarta Selatan

1. Direktorat Jenderal Imigrasi, Kementerian Hukum dan HAM RI

Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-6 Kuningan, Jakarta Selatan

**K. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Didalam Bab ini merupakan bagian awal atau pendahuluan yang terdiri atas sub-sub tema sebagai berikut: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembahasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Hipotesis, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, serta Lokasi dan Lamanya Penelitian.

**BAB II TINJAUAN TENTANG KEBUDAYAAN NEGARA TURKI**

Dalam Bab ini, penulis akan menjelaskan tentang variabel bebas atau independen dalam penelitian ini, yakni kebudayaan negara Turki karena sebagai variabel penjelas atau sebagai unit eksplanasi. Kemudian akan dilanjutkan dengan sub-sub judul dalam bab ini yang berisi uraian serta informasi umum mengenai tema yang dijadikan variabel bebas tersebut.

**BAB III TINJAUAN TENTANG INDUSTRI PARIWISATA NEGARA TURKI**

Dalam Bab ini, penulis akan menjelaskan objek penelitian yang menjadi acuan variabel terikat atau dependen, yakni Kebijakan Pariwisata Negara Turki sebagai unit analisa. Kemudian akan diikuti oleh uraian sub-sub judul bab tersebut mengenai informasi umum tentang Pariwisata Negara Turki.

**BAB IV ANALISA PENGARUH DRAMA SERIAL TURKI TERHADAP PERKEMBANGAN WISATAWAN INDONESIA KE TURKI**

Dalam Bab ini, penulis akan melakukan analisa antara kedua variabel tersebut (bebas dan terikat). Analisa dilakukan melalui verifikasi data-data (fakta dan angka) yang menjawab indikator variabel-variabel dalam tema penelitian tentang Masuknya Drama Serial Turki Ke Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Wisatawan Indonesia Ke Turki

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan Bab terakhir dalam penelitian ini, yang berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi penulis dari hasil penelitian. Kesimpulan dan Rekomendasi tersebut dibuat berdasarkan dari tinjauan-tinjauan pada Latar Belakang Penelitian dalam BAB I, analisis variabel-variabel penelitian dalam BAB II dan BAB III, serta verifikasi keterkaitan variabel-variabel yang tercantum pada BAB IV.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

1. Banyu Perwita Anak Agung &Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006 Hal.2 [↑](#footnote-ref-1)
2. Suwardi Wiraatmadja, *Pengantar Hubungan Internasional, (Surabaya:* Pustaka Tinta Mas, 1981), hal.1*.* [↑](#footnote-ref-2)
3. K.J. Holsti, *Politik Internasional Studi Analisis HI*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 89. [↑](#footnote-ref-3)
4. Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity,* (Cambridge: Polity Press, 1991), hal. 64. [↑](#footnote-ref-4)
5. James, Paul, *Globalism, Nationalis, Tribalism,* (London: Sage Publications, 2006) [↑](#footnote-ref-5)
6. Blogspot, *Cultural Tourism*, <http://fitritataboga.blogspot.co.id/2011/04/pengantar-pariwisata.html> diakses pada tanggal 21 Maret 2016 [↑](#footnote-ref-6)
7. Film-induced tourism <http://www.rinascimentodigitale.it/film-induced-tourism.html> diakses pada tanggal 21 Maret 2016 [↑](#footnote-ref-7)
8. Riley, R. and Van Doren, C. S., 1992. Movies as Tourism Promotion: A ‘Pull’ Factor in a ‘Push Location’. Tourism Management, 13(3), hal. 267-274. [↑](#footnote-ref-8)
9. Beeton, Sue. 2005. *Aspect Of Tourism : Film Induced Tourism*. United Kingdom: Cromwell Press. [↑](#footnote-ref-9)
10. Wikipedia, *Acara Televisi*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi> diakses pada tanggal 1 April 2016 [↑](#footnote-ref-10)